

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

#### **1.1.1. Indeks LQ45**

LQ45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana indeks tersebut diperoleh dari perhitungan 45 emiten dengan seleksi kriteria seperti penilaian atas likuiditas yang tinggi dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ45 merupakan salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Diantara saham-saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ45 merupakan saham yang diminati oleh para investor. Hal ini dikarenakan saham LQ45 memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik. Adapun kriteria pemilihan saham untuk Indeks LQ45 yaitu:

1. Masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar regular (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama paling sedikit 3 bulan.
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhan, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar regular.

Bursa Efek Indonesia secara rutin akan memantau perkembangan kinerja perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham masing-masing perusahaan. Apabila ada saham yang tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang sesuai kriteria. Pergantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan awal Agustus.

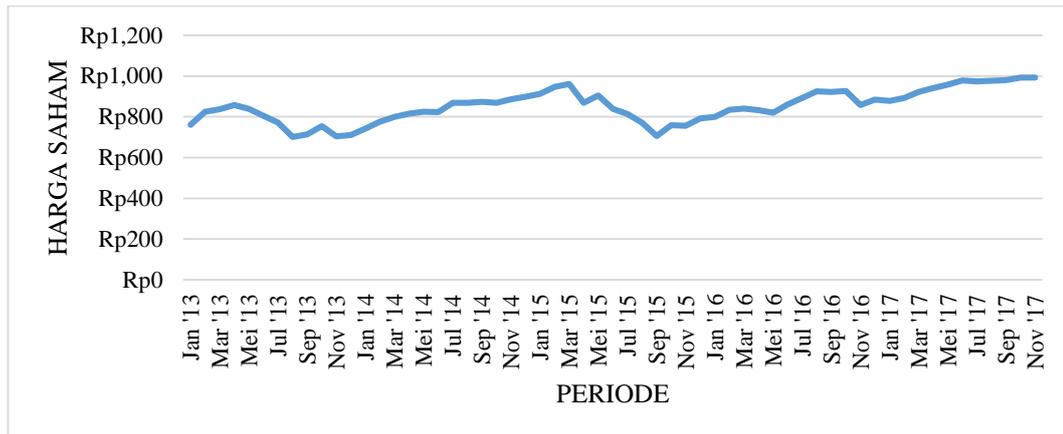
## 1.2. Latar Belakang Penelitian

Investasi adalah menanamkan sejumlah modal atau dana dengan harapan keuntungan dimasa mendatang. Pasar modal merupakan sarana investasi bagi masyarakat, yang mana kemajuan pasar modal suatu negara salah satu indikator pengukuran kemajuan perekonomian negara tersebut. Saham menurut Lestari (2016:91) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling diminati dalam perdagangan pasar modal. Saham menurut Suryantini dan Arsawan (2014:92) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak dalam suatu perusahaan. Investasi saham dinilai mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan instrumen pasar lainnya seperti obligasi, deposito dan tabungan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yang mana harga saham tersebut merupakan berapa besar tingkat *return* saham yang akan diterima investor. *Return* merupakan hal yang diharapkan investor ketika berinvestasi. Menurut Jones (2014) yang dikutip pada Dwialesi dan Darmayanti (2016:5372) *return* investasi adalah keuntungan yang diperoleh dari adanya apresiasi (depresiasi) harga saham. Menurut Wibowo (2013:129) bahwa perubahan harga saham, sebagai representasi dari *return* saham, tidak hanya ditentukan oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga oleh faktor eksternal perusahaan. Begitu juga menurut Suryantini dan Arsawan (2014:91) harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut serta dalam pergerakan harga saham perlu diperhatikan faktor eksternal. Faktor ini tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan faktor eksternal dalam menjaga pergerakan saham.

Pasar modal Indonesia telah berkembang pesat sepanjang tahun 2017. Hal ini dapat dibuktikan dengan pergerakan Indeks Harga Saham LQ45. pada bulan Januari 2015 saham LQ45 mengalami kenaikan sebesar 7,77% dari tahun sebelumnya yang hanya mengalami kenaikan sebesar 4,31%. Tetapi pada November 2017 mengalami peningkatan sebesar 8,79% dari tahun sebelumnya 2016 yang mengalami penurunan sebesar -7,53%. Perubahan harga saham yang terjadi pada LQ45 yang fluktuatif dapat dijadikan cerminan pergerakan harga

saham yang ada di Indonesia. Pergerakan harga saham yang terus berubah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dimana faktor yang tidak bisa dikendalikan perusahaan adalah faktor dari eksternal perusahaan yang juga menjadi pertimbangan investor sebelum melakukan investasi saham. Berikut visualisasi dari pergerakan harga saham pada indeks LQ45 tahun 2013 hingga tahun 2017:

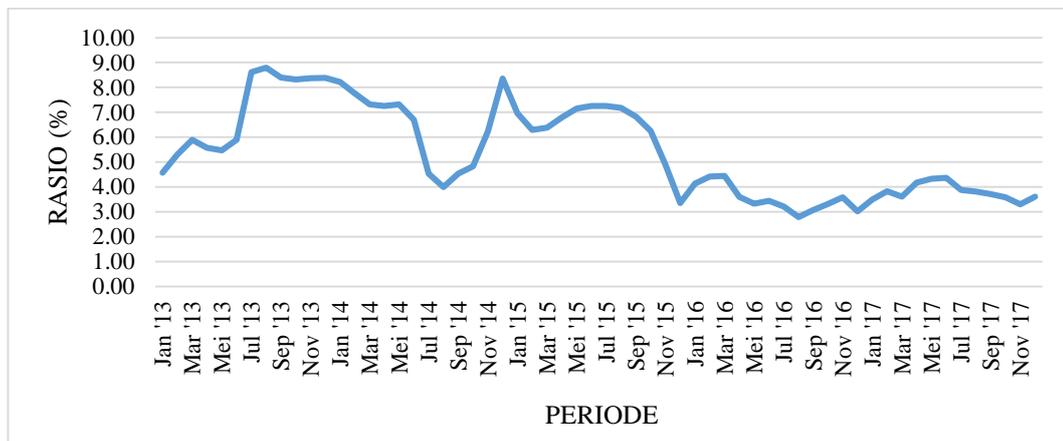


**Grafik 1.1 Harga Saham Indeks LQ45 Tahun 2013-2017**

*Sumber: finance.yahoo.com*

Faktor- faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Damodaran (1997) dikutip pada Suryantini dan Arsawan (2014:91) dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti nilai tukar (kurs), inflasi dan suku bunga. Sehingga faktor eksternal menjadi faktor yang diwaspadai perusahaan karena tidak dapat dikendalikan seperti pada faktor internal perusahaan. Faktor internal dan eksternal membentuk kekuatan pasar yang mempengaruhi transaksi saham, sehingga mengakibatkan berfluktuasinya harga saham. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan perusahaan seperti *current rasio*, *debt equity ratio*, *return on equity*, *inventory turnover*, dan *price earning ratio*. Faktor eksternal menurut Mirayanti dan Wirama (2017:514) yang dapat mempengaruhi *return* saham berupa inflasi, kurs, suku bunga (BI rate), produk domestik bruto dan jumlah uang beredar.

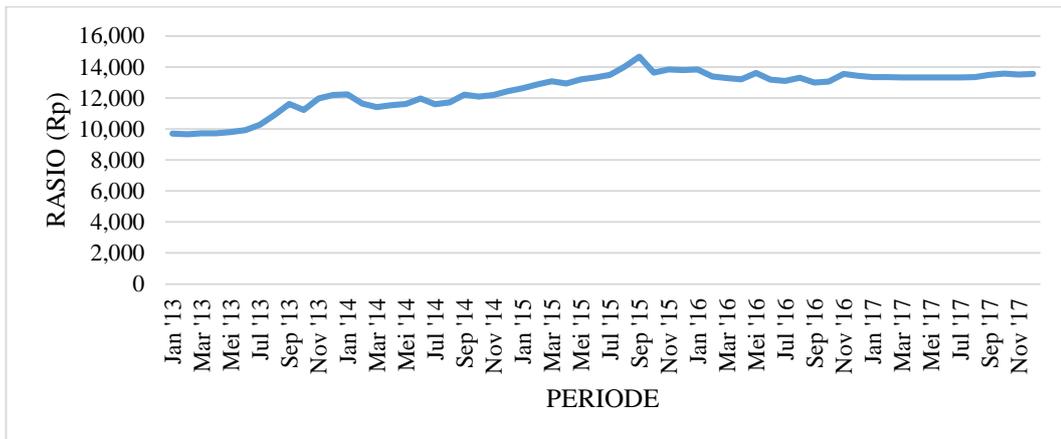
Faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham menurut Ismanidar (2017:49) adalah faktor fundamental makro yang terdiri dari inflasi dan tingkat bunga. salah satunya adalah inflasi. Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Kenaikan harga barang secara umum tersebut dapat mempengaruhi tingkat penjualan perusahaan sehingga inflasi dapat dikaitkan dengan perubahan harga saham. Berikut grafik tingkat inflasi di Indonesia tahun 2013-2017:



**Grafik 1.2 Tingkat Inflasi di Indonesia 2013-2017**

*Sumber: Bank Indonesia*

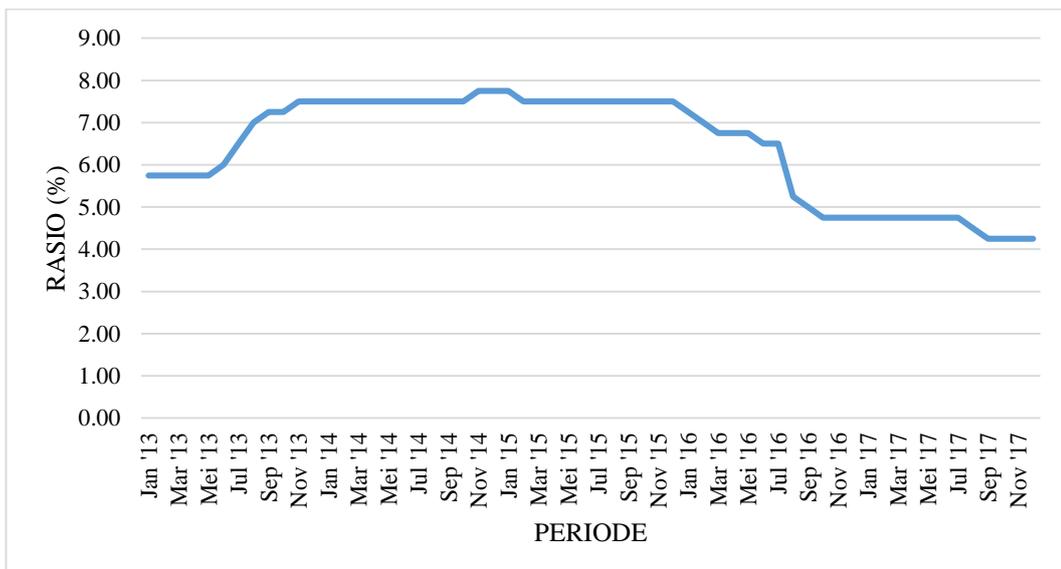
Nilai tukar menurut Lestari (2016:94) merupakan nilai sebuah mata uang negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar mata uang yang menjadi acuan penelitian adalah mata uang Indonesia (IDR) dan mata uang Amerika (USD). JISDOR merupakan harga spot USD/IDR, yang disusun berdasarkan kurs transaksi USD/IDR terhadap rupiah antar bank di pasar valuta asing Indonesia, melalui Sistem *Monitoring* Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah (SISMONTAVAR) di Bank Indonesia secara *real time*. Berikut nilai tukar antara USD/IDR tahun 2013 sampai dengan tahun 2017:



**Grafik 1.3 Nilai Tukar (kurs) di Indonesia Tahun 2013-2017**

*Sumber: Bank Indonesia*

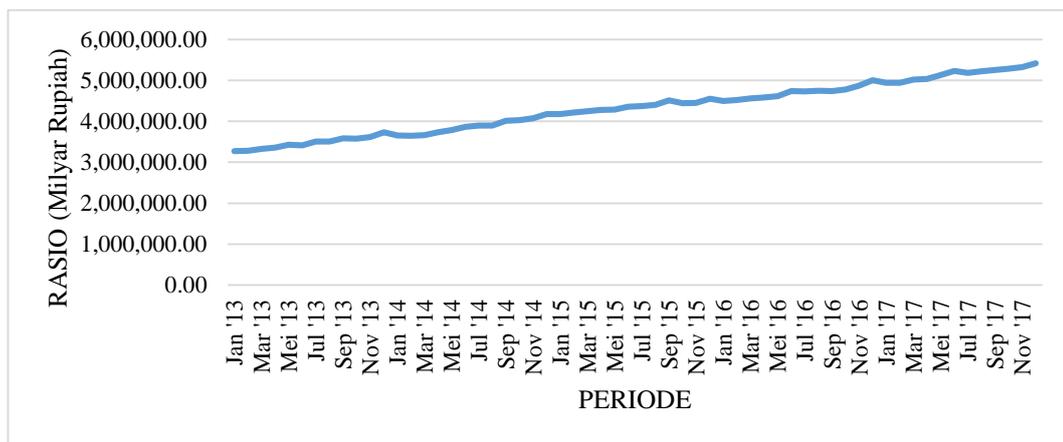
Suku bunga menurut Suryantini dan Arsawan (2014:92) merupakan pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase pinjaman. Jika suku bunga turun maka akan meningkatkan minat meminjam uang pada bank begitu pula sebaliknya. Oleh sebab itu, akan dilihat seberapa besar keterkaitan suku bunga terhadap harga saham indeks LQ45 yang dijadikan acuan harga saham secara umum. Berikut tingkat suku bunga yang terjadi di Indonesia sejak tahun 2013 hingga tahun 2017:



**Grafik 1.4 Suku Bunga di Indonesia Tahun 2013-2017**

*Sumber: BI Rate (Bank Indonesia)*

Faktor eksternal lain menurut Barakat, *et al* (2016:199) berupa jumlah uang beredar di suatu negara juga dapat mempengaruhi *return* saham. Beberapa peneliti berpendapat bahwa jumlah uang beredar pada suatu negara dapat memicu terjadinya inflasi, sedangkan inflasi dapat berpengaruh terhadap pergerakan *return* saham perusahaan. Berikut jumlah uang beredar yang terjadi di Indonesia sejak tahun 2013 hingga tahun 2017:



**Grafik 1.5 Jumlah Beredar di Indonesia Tahun 2013-2017**

*Sumber: Bank Indonesia*

Berdasarkan grafik dapat ditemukan pola hubungan antara faktor-faktor eksternal terhadap *return* saham indeks LQ45. Pada Desember 2017 inflasi, kurs, jumlah uang beredar mengalami kenaikan. Begitu pula pada saham indeks LQ45 juga mengalami kenaikan. Tetapi ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan harga saham indeks LQ45 mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan sementara bahwa pada Desember 2017 inflasi, kurs, dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif terhadap harga saham indeks LQ45 sedangkan suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham indeks LQ45. Tapi hal tersebut masih berupa kesimpulan sementara yang hanya melihat data pada Desember 2017, sehingga akan dilakukan penelitian pada periode 2013 sampai dengan 2017 agar hasil yang didapatkan dapat dipercaya.

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai dasar untuk menentukan hubungan variabel terikat dengan variabel bebas pada penelitian ini. Penelitian terdahulu yang digunakan antara lain penelitian yang telah dilakukan oleh Dirga, *et al* (2014) dengan hasil penelitian bahwa minyak bumi, nilai tukar, indeks pertanian

dan IHSG berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham, sedangkan variabel inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Mirayanti dan Wirama (2017) dengan hasil penelitian berupa inflasi mempengaruhi *return* saham secara positif, suku bunga dan nilai tukar mempengaruhi *return* saham secara negatif, sedangkan produk domestik bruto dan jumlah uang beredar tidak mempengaruhi *return* saham

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah inflasi. Menurut Gunawan (2017) bahwa adanya pengaruh signifikan positif antara inflasi terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh Mirayanti dan Wirama (2017) inflasi terhadap *return* saham memiliki hubungan yang signifikan positif. Sedangkan menurut Dirga, *et al* (2016) meneliti bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham.

Menurut Mirayanti dan Wirama (2017) bahwa nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Apabila nilai tukar meningkat maka *return* saham akan menurun. Pendapat berbeda dinyatakan oleh Gunawan (2017) meneliti bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh Mayfi dan Rudianto (2014) berpendapat bahwa nilai tukar berpengaruh signifikansi positif terhadap *return* saham.

Suku bunga juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham. Menurut Dirga, *et al* (2016) meneliti bahwa suku bunga berpengaruh signifikansi negatif terhadap *return* saham. Didukung oleh penelitian Mayfi dan Rudianto (2014) bahwa Suku Bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Satria dan Norita (2017) bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Faktor lain berupa jumlah uang yang beredar pada suatu negara. Berdasarkan hasil penelitian Mirayanti dan Wirama (2017) meneliti bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikansi positif terhadap *return* saham sehingga saat saat jumlah uang beredar meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Sedangkan menurut penelitian Sayedy dan Ghazali (2017) jumlah uang beredar digunakan sebagai variabel moderasi dari faktor ekonomi mikro yang mana dengan

menambah variabel moderasi berupa faktor ekonomi makro nilai pengaruh ekonomi mikro bertambah besar terhadap *return* saham, jadi secara tidak langsung jumlah uang beredar dapat mempengaruhi *return* saham.

Banyaknya faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham dan *return* saham dimana perusahaan terkait tidak dapat mengendalikannya seperti faktor internal, menjadikan fenomena diatas menjadi sebuah tantangan masing-masing perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 untuk memperkirakan faktor luar yang dapat mengakibatkan harga saham turun dan siap menghadapi peristiwa yang tidak terduga.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan pendapat antara para peneliti, maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut hubungan antara faktor eksternal terhadap *return* saham, sehingga peneliti akan meneliti tentang “Pengaruh Faktor Eksternal berupa: Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return* Saham Indeks LQ45 Periode 2013-2017”

### **1.3. Perumusan Masalah**

Investasi menurut Halim (2005:4) pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Seorang investor harus sangat selektif dalam menentukan perusahaan mana akan berinvestasi dengan menganalisis internal perusahaan serta ancaman eksternal yang tidak dapat diperkirakan dan dikendalikan oleh perusahaan.

Faktor eksternal yang merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan jumlah uang beredar pengaruhnya terhadap *return* saham indeks LQ45 sebagai acuan menganalisis pergerakan indeks saham di Indonesia. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menemukan hasil yang berbeda menunjukkan bahwa pengaruh faktor eksternal terhadap harga saham masih harus diteliti kembali.

### **1.4. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan data inflasi, kurs, suku bunga, jumlah uang beredar, dan *return* saham?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap *return* saham?

3. Bagaimana pengaruh kurs terhadap *return* saham?
4. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap *return* saham?
5. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap *return* saham?
6. Apakah inflasi, kurs, suku bunga, dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh secara simultan terhadap *return* saham perusahaan pada Indeks LQ45?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan data inflasi, kurs, suku bunga, jumlah uang beredar, dan *return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap *return* saham.
5. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap *return* saham.
6. Untuk mengetahui inflasi, kurs, suku bunga, dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh secara simultan terhadap *return* saham perusahaan pada Indeks LQ45.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Praktis: Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dan informasi oleh perusahaan dan investor dalam mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi.
2. Aspek Teoritis: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh serta dapat dijadikan bahan dan sumber untuk penelitian dimasa mendatang Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi.

### **1.7. Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.7.1. Objek Penelitian**

Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi yang memuat kejadian masa lalu perusahaan pada Indeks LQ45 yang merupakan

salah satu indikator indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham.

### **1.7.2. Waktu dan Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai dengan Mei 2019.

### **1.8. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan tugas akhir berdasarkan Sunyoto (2013:2) adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN:** Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA:** Bab ini berisikan teori yang diambil dari beberapa kutipan buku berupa pengertian dan definisi, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran.

**BAB III METODE PENELITIAN:** Bab ini menjelaskan desain penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:** Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan berdasarkan pada hasil yang diperoleh.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN:** Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang juga didasari pada hasil penelitian.